

Analisis Penerapan Biaya Kualitas Dalam Usaha Pencapaian Efisiensi Biaya Produksi CV. Hanimmo

Annisa Desari, Rahmasari Fahria, Ranti Nugraheni
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Perkembangan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Upaya perusahaan untuk menunjang kualitas produk akan menimbulkan biaya kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan biaya yang timbul dari upaya perusahaan untuk menunjang kualitas barang produksi dan untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi CV. HANIMO. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, paradigma interpretif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ialah diketahui bahwa terdapat tiga unsur dari empat unsur biaya kualitas yang terdapat di CV. HANIMO. Ketiga unsur biaya kualitas tersebut yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal tidak terdapat di perusahaan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa CV. HANIMO sampai saat ini belum mampu mengidentifikasi, menghitung, dan mengelola biaya kualitas yang ada di perusahaan sehingga perusahaan belum mengetahui jenis biaya apa saja yang timbul dan apakah termasuk ke dalam biaya kualitas selama proses produksi atau tidak. Jika CV. HANIMO melakukan identifikasi, menghitung, dan mengelola biaya kualitas, aktivitas pengawasan dan pengecekan dalam perusahaan diterapkan secara khusus. Dan biaya yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut dapat di klasifikasikan dalam biaya penilaian, yang menyebabkan turunnya biaya pengerjaan kembali (*rework*). Analisis tersebut dapat menjadikan biaya produksi CV. HANIMO menjadi lebih tepat dalam perhitungannya dan tentu dapat menjadi lebih efisien, dikarenakan biaya pengendalian kualitas diperusahaan dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Biaya Kualitas, Efisien, Biaya Produksi

Abstract

The development of the business world requires companies to produce quality products. The company's efforts to support product quality will incur quality costs. This study aims to determine the management of costs arising from the company's efforts to support the quality of manufactured goods and to determine the application of quality costs in improving the efficiency of production costs CV. HANIMO. The method used is descriptive qualitative method, interpretive paradigm.

Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the study are known that there are three elements of the four quality cost elements contained in the CV. HANIMO. The three elements of quality costs are prevention costs, valuation costs, and internal failure costs, external failure costs not found in the company. The results of the study also proved that CV. HANIMO until now has not been able to identify, calculate, and manage the quality costs that exist in the company so the company does not know what types of costs incurred and whether included in the quality costs during the production process or not. If the CV. HANIMO identifies, calculates, and manages quality costs, supervision and checking activities within the company are applied specifically. And the costs arising from these activities can be classified in the cost of valuation, which causes a reduction in rework costs. The analysis can make the production costs of CV. HANIMO has become more precise in its calculations and can certainly be more efficient, because the cost of quality control in the company can be optimized.

Keywords: *Quality Cost, Efficient, Production Cost*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba agar kehidupan perusahaan dapat terus dipertahankan. Terutama di saat ini teknologi terus berkembang, masing-masing perusahaan saling berkompetisi untuk dapat bertahan hidup dengan saling bersaing secara ketat untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan. Kompetisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Upaya perusahaan dari segi pelayanan yang baik, penawaran harga yang sesuai dengan permintaan pelanggan, bahkan kualitas produk berupa barang atau jasa yang dihasilkan penting untuk diperhatikan..

Kualitas merupakan faktor penentu keunggulan suatu produk bagi pelanggan dalam memilih produk yang ditawarkan. Pelanggan tentu mengharapkan produk yang digunakan merupakan suatu produk yang berkualitas. Karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas produk melalui setiap proses bisnis dan aktivitas operasionalnya. Meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan dapat membuat perusahaan memiliki daerah pepekaran yang lebih luas dan terpercaya, peningkatan pendapatan dan *profit* perusahaan, sehingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Produk yang berkualitas tentu tidak dapat diproduksi secara mudah. Banyak hal yang dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Beberapa diantaranya seperti perencanaan kualitas, pemeriksaan bahan baku, pelatihan untuk tenaga kerja, dan pemeriksaan pada produk yang telah selesai. Aktivitas – aktivitas tersebut harus dapat dipastikan oleh manajemen perusahaan agar standar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pelanggan

Penerapan aktivitas untuk meningkatkan kualitas produk memerlukan pengawasan. Perusahaan harus dapat menerapkan aktivitas peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan pengukuran biaya kualitas. Biaya kualitas meliputi kategori biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Penelitian oleh Adam, Manossoh, & Pinatik (2013) yang bertujuan untuk melihat bagaimana biaya pengendalian kualitas dan untuk menganalisis efisiensi pelaksanaan biaya pengendalian kualitas yang dilakukan oleh Aksan Bakery di Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian tentang Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UD. Sinar Sakti Manado, dilakukan oleh Tulende & Ilat (2014) dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya kualitas yang terdapat pada UD. Sinar Sakti Manado hanya memenuhi tiga unsur biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal tidak terdapat pada perusahaan..

Pentingnya biaya kualitas seharusnya dapat menjadi salah satu alasan bagi perusahaan untuk dapat mengalokasikannya dan memperhitungkannya. Perusahaan tanpa sadar mengeluarkan biaya untuk melakukan pengendalian kualitas produk, tetapi ternyata biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya operasional perusahaan. Sehingga jika terjadi kesalahan pemilihan bahan baku maupun kerusakan pada barang yang telah di produksi, akan dianggap sebagai sebuah kerugian dan dilakukan proses produksi kembali.

CV. HANIMO merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi mainan dan alat peraga edukasi. Dalam praktiknya tidak memiliki alokasi dan perhitungan secara jelas dan tepat terkait biaya kualitas. Jika perusahaan mengalami kegagalan produksi dianggap sebagai kerugian yang dimana hal tersebut sebenarnya tidak dapat dibiarkan, karena dapat menyebabkan biaya produksi perusahaan menjadi kurang tepat dalam pengeluarannya. Perusahaan harus meminimalisasi biaya produksi tanpa menurunkan standar kualitas benih yang dihasilkan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas barang produksi di CV. HANIMO?
- b. Bagaimana penerapan biaya kualitas dapat membantu pencapaian efisiensi biaya produksi di CV. HANIMO?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas barang produksi di CV. HANIMO.
- b. Untuk mengetahui diterapkannya biaya kualitas dapat membantu pencapaian efisiensi biaya produksi di CV. HANIMO.

Manfaat Penelitian

- a. Dalam dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi di dunia akuntansi manajemen, khususnya biaya yang berkaitan dengan kualitas pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.
- b. Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya, dan para pemilik perusahaan manufaktur khususnya, yaitu sebagai sarana informasi komponen biaya kualitas agar lebih tepat dalam alokasi dan perhitungannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas

Kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan atau ukuran dari baik atau buruknya sesuatu. Kualitas dapat juga diartikan sebagai ciri atau karakteristik produk atau jasa yang menunjang kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Terdapat delapan dimensi kualitas, yaitu kinerja, estetika, fitur, keandalan, perawatan dan perbaikan, tahan lama, kualitas kesesuaian, dan kecocokan penggunaan (Winarno, 2015)

Biaya Kualitas

Aktivitas yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena kualitas yang buruk mungkin telah terjadi. Biaya – biaya untuk melakukan kegiatan – kegiatan tersebut disebut biaya kualitas. Biaya kualitas (*cost of equity*) adalah biaya yang terjadi dikarenakan mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk (Hansen & Mowen, 2018 hlm. 272).

Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan pengendalian dikenal disebut dengan biaya pengendalian (*control cost*). Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*). Biaya pencegahan (*prevention cost*), merupakan biaya pencegahan untuk menghindari kualitas yang buruk. Biaya pencegahan ialah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah produksi dari produk yang tidak memenuhi standar ataupun spesifikasi.

Kegiatan karena kegagalan (*failure activities*) dilakukan oleh perusahaan maupun pelanggan untuk merespon kualitas yang buruk yaitu kualitas buruk yang memang telah terjadi. Jika respon terhadap kualitas yang buruk tersebut dilakukan sebelum produk mengalami kerusakan atau kecacatan sampai pada pelanggan, maka kegiatannya di klasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan internal. Jika respon dilakukan setelah produk sampai kepada pelanggan disebut sebagai kegiatan kegagalan eksternal. Biaya kegagalan ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena terjadi kegagalan dalam kegiatan

Optimalisasi Biaya Kualitas

Hansen & Mowen (2018, hlm. 276-281) mengungkapkan terdapat dua pandangan mengenai biaya kualitas yang dapat diterima, yaitu :

a. Tingkat Kualitas yang Dapat Diterima (*Acceptable Quality Level-AQL*)

Pandangan kualitas yang dapat diterima mengasumsikan terdapat perbandingan terbalik antara biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Saat biaya pengendalian meningkat, biaya kegagalan seharusnya mengalami penurunan. Persentase distribusi relatif biaya kualitas yang optimal antara biaya pengendalian dan biaya kegagalan yaitu dengan presentase biaya pengendalian 54,9%, proporsi biaya pencegahan 34,5% dan biaya penilaian 20,4%. Dan nilai presentase biaya kegagalan yaitu 45,1% proporsi biaya kegagalan internal 25,6% dan biaya kegagalan eksternal 19,5%.

b. Pandangan Cacat Nol (*Zero-Defect View*)

Pandangan ini menyatakan keunggulan dari biaya akan diperoleh dengan meminimumkan unit gagal hingga nol atau tidak ada lagi. Kerugian terjadi dikarenakan hasil produksi yang menyimpang dari nilai target. Pandangan ini menyatakan bahwa semakin jauh penyimpangannya, maka semakin tinggi nilai kerugiannya.

Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya : biaya produksi dan biaya nonproduksi (Mulyadi, 2014 hlm. 16). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum

Pengendalian Biaya Produksi

Menurut Hansen & Mowen (2009, hlm. 423) pengendalian adalah melihat kebelakang, memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dilakukan suatu perusahaan atau

organisasi untuk dapat mencaai tujuan secara efektif dan efisien, dengan membandingkan prestasi kerja dengan rencana.

Efisiensi Biaya Produksi

Tulende & Ilat (2014) efisiensi produksi adalah bagaimana sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output. Efisiensi biaya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin sedikit input yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu atau semakin banyak output untuk tingkat input tertentu maka akan semakin tinggi efisiensi.

Hubungan Biaya Kualitas dengan Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Hansen and Mowen (2009, hlm. 31), menurunnya unit produk cacat maka bahan baku dan tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sedikit untuk menghasilkan output yang serupa. Salah satu penyebab biaya kualitas semakin besar merupakan akibat dari pengerjaan kembali produk gagal karena pengendalian kualitas yang tidak baik terhadap produk atau disebabkan karena standar kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (Bawon dkk, 2013)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, kondisi atau hubungan yang ada, proses yang berlangsung. Menurut Sanusi (2012, hlm. 13) dalam Kusumawati & Ngumar (2014) penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV.HANIMO yang beralamat di Kota Sawangan, Depok, Jawa Barat. Sedangkan jadwal penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2019.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data dari hasil wawancara dengan informan sebagai para aktor yang terlibat dalam proses aktivitas perusahaan, observasi yang peneliti lakukan di CV. HANIMO, dan dari dokumen perusahaan.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2017 hlm. 225). Data primer pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang akan dilakukan kepada informan kunci yaitu manajer marketing dan manajer operasional CV. HANIMO dan informan pendukung yaitu staff keuangan dan kepala produksi. Informan tersebut merupakan pihak yang memang mengetahui dengan baik aktivitas CV. HANIMO atas kegiatan produksi perusahaan dan keuangan perusahaan. Hasil dari wawancara dan observasi ini nantinya digunakan untuk mendeskripsikan bahan analisa menjadi suatu informasi yang bersifat validData sekunder

b. Data sekunder

Sugiyono (2017, hlm. 225) mendefinisikan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen ataupun arsip lainnya seperti struktur organisasi perusahaan, dokumen keterangan usaha, laporan keuangan, dsb.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi

Metode Analisis Data

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas.
2. Melakukan perhitungan biaya kualitas.
3. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas.
4. Melakukan perbandingan terhadap biaya kualitas sesungguhnya dengan taksiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Suatu produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam usahanya melakukan pengendalian untuk memberikan jaminan agar pelaksanaan aktivitas proses produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Produksi CV. HANIMO tahun 2018

Bulan	Loker Isi 12	Loker Isi 32	Kursi Standar	Ayunan Berhadapan 4 Anak	Jungkitan 4 Anak
Januari	10	10	10	8	10
Februari	10	10	10	10	10
Maret	10	10	15	10	10
April	10	12	15	10	10
Mei	10	12	15	10	10
Juni	12	12	15	8	20
Juli	15	15	10	10	10
Agustus	10	10	10	10	10
September	10	10	10	9	10
Oktober	10	10	10	20	10
November	10	10	10	10	10
Desember	10	10	10	10	10
Total Produksi	127 pcs	131 pcs	140 pcs	125 pcs	130 pcs

Sumber: CV. HANIMO

CV. HANIMO memiliki biaya produksi yang digunakan pada tahun 2018 untuk memproduksi produk tersebut, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku CV. HANIMO tahun 2018

Tabel 2. Biaya Bahan Baku CV. HANIMO tahun 2018

Jenis Produk	Jumlah (Rp)
Loker Isi 12	Rp. 71.691.500,00
Loker Isi 32	Rp. 147.899.000,00
Kursi Standar	Rp. 16.117.500,00
Ayunan Berhadapan 4 Anak	Rp. 132.031.250,00
Jungkitan 4 Anak	Rp. 65.357.500,00
Total	Rp. 433.096.750,00

Sumber: CV. HANIMO

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. HANIMO tahun 2018

Jenis Produk	Jumlah (Rp)
Loker Isi 12	Rp. 20.320.000,00
Loker Isi 32	Rp. 39.300.000,00
Kursi Standar	Rp. 4.200.000,00
Ayunan Berhadapan 4 Anak	Rp. 31.875.000,00
Jungkitan 4 Anak	Rp. 24.050.000,00
Total	Rp. 119.745.000,00

Sumber: CV. HANIMO

3. Biaya Overhead

Tabel 4. Biaya Overhead CV. HANIMO tahun 2018

Biaya Overhead	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	Rp. 17.320.000,00
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	Rp. 4.036.682,00
Biaya Pengerjaan Kembali	Rp. 8.661.935,00
Total	Rp. 30.018.617,00

Sumber: CV. HANIMO

CV. HANIMO melakukan beberapa aktivitas pengendalian guna menunjang kualitas produk, walau pada praktiknya belum dapat mengidentifikasi biaya yang timbul dari aktivitas tersebut merupakan biaya kualitas. Pak Hanhan menjelaskan terkait *quality control* yang dilakukan perusahaan:

“...maksudnya buat yang aktivitasnya gitu kayak pemilihan bahan baku, pengawasannya, yaa *quality control*nya gitu maksudnya ya ada. Kayak pindahnya barang produksi, misal dari tukang ke proses, proses ke finishing, itu ada pengecekannya juga.”

Dari pernyataan informan diketahui jika pada setiap aktivitas produksi perusahaan secara tidak langsung tetap menerapkan *quality control* demi meminimalisir buruknya kualitas dari produk yang di produksi oleh perusahaan.

Pembahasan

Analisis Biaya Kualitas

Klasifikasi biaya kualitas yang sebenarnya terdapat dalam CV. HANIMO pada tahun 2018, berdasarkan aktivitas penunjang kualitas yang terjadi selama proses produksi perusahaan

a. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya yang timbul sehubungan dengan usaha perusahaan menghindari terjadinya kerusakan atau kesalahan.

1. Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin. Sesuai dengan yang telah perusahaan jelaskan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin perusahaan peroleh dengan perhitungan 2% dari pelengkap. Dengan total sebesar Rp. 4.036.682,00
2. Penggunaan besi galvanis sebagai bahan baku pengganti besi hitam. Besi galvanis memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan harga besi hitam. Sebelum menggunakan besi galvanis perusahaan hanya mengeluarkan biaya sesuai dengan total penggunaan bahan baku besi hitam sebesar Rp, 765.000,00 setelah dilakukan evaluasi bahan baku, perusahaan memilih besi galvanis dikarenakan kualitasnya lebih bagus jika dibandingkan dengan besi hitam yang mudah berkarat, walaupun harga dari besi galvanis lebih mahal daripada besi hitam. Pengeluaran biaya ketika menggunakan besi galvanis sebagai bahan bakunya meningkat menjadi Rp. 847.500,00. Sehingga selisih dari kedua biaya

bahan baku tersebut, sebesar Rp. 82.500,00, termasuk dalam biaya pencegahan.

b. Biaya Kegagalan Internal

Biaya yang timbul sehubungan dengan adanya kerusakan atau kesalahan pada produk yang telah selesai di produksi.

1. Biaya pengerjaan ulang (*rework*), diperoleh dari estimasi perusahaan sebesar 2% terhadap bahan baku langsung yang digunakan untuk produksi, yaitu sebesar Rp. 8.661.935,00
2. Sisa bahan (*scrap*), diperoleh sebesar Rp. 2.734.500,00

Tabel 5. Identifikasi Biaya Kualitas CV. HANIMO Tahun 2018

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Pencegahan		
Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin	Rp. 4.036.682,00	26%
Biaya pergantian bahan baku besi	Rp. 82.500,00	0,5%
Jumlah Biaya Pencegahan	Rp. 4.119.182,00	26,5%
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Pengerjaan Ulang (<i>rework</i>)	Rp. 8.661.935,00	55%
Sisa Bahan (<i>Scrap</i>)	Rp. 2.734.500,00	18%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	Rp. 11.396.435,00	73,5%
Jumlah Biaya Kualitas	Rp. 15.515.617,00	100%

Sumber: data olahan

Biaya kualitas paling tinggi merupakan biaya kegagalan internal sebesar Rp. 11.396.435,00 dari total biaya kualitas. Biaya pencegahan hanya sebesar Rp. 4.119.182,00 atau sebesar 26,5%. Dari total biaya kegagalan internal yang ada, biaya pengerjaan ulang (*rework*) memiliki biaya yang paling tinggi, sebesar Rp. 8.661.935,00 dari keseluruhan biaya kualitas yang dikeluarkan

Taksiran Biaya Kualitas Disimulasikan

Diketahui dari data sebelumnya bahwa biaya kualitas yang paling rendah merupakan biaya pencegahan, yaitu sebesar 26,5% atau Rp. 4.119.182,00 dari total biaya kualitas.

Perusahaan pada praktiknya sebenarnya telah menerapkan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, tetapi belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya aktivitas khusus yang dilakukan oleh pekerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengasumsikan dengan mensimulasikan jika aktivitas pengawasan dan pengecekan diterapkan oleh perusahaan, dan sesuai keterangan dari perusahaan bahwa dapat saja pengalokasian 30% bagi tenaga kerja pemeriksaan dan pengecekan.

Taksiran biaya penilaian yang ditambahkan untuk meningkatkan kualitas dapat dengan mengefisiensikan biaya yaitu dengan:

- a. Biaya tenaga kerja pengawasan dan pengecekan. Dengan adanya pengalokasian terhadap biaya tenaga kerja pemeriksaan dan pengecekan maka aktivitas pengawasan yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan maksimal, dan berpengaruh terhadap biaya pengerjaan kembali (*rework*). Biaya ini disimulasikan sebesar Rp. 2.598.580,00

Tabel 6. Taksiran Biaya Kualitas yang Disimulasikan

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Pencegahan		
Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin	Rp. 4.036.682,00	43%
Biaya pergantian bahan baku besi	Rp. 82.500,00	0,5%
Jumlah Biaya Pencegahan	Rp. 4.119.182,00	43,5%
Biaya Penilaian		
Biaya tenaga kerja pengawasan dan pemeriksaan	Rp. 2.598.580,00	27,5%
Jumlah Biaya Penilaian	Rp. 2.598.580,00	27,5%
Biaya Kegagalan Internal		
Sisa bahan (<i>Scrap</i>)	Rp. 2.734.500,00	29%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	Rp. 2.734.500,00	29%
Jumlah Biaya Kualitas	Rp. 9.452.262,00	100%

Sumber: data olahan

Diketahui bahwa jika di asumsikan adanya biaya penilaian yaitu biaya tenaga kerja pengawasandan pengecekan sebesar Rp. 2.598.580,00 atau 27,5% dari total biaya kualitas kemungkinan tidak terjadinya produk yang tidak berkualitas, sehingga tidak perlu dilakukan pengerjaan kembali (*rework*) oleh CV. HANIMO.

Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Biaya kualitas meruakan bagian dari biaya produksi, sehingga kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada biaya kualitas berkaitan dengan perubahan yang juga terjadi pada biaya produksi.

Tabel 7. Analisis Efisiensi Biaya Poduksi

Jenis Biaya	2018 (Rupiah)	Taksiran (Rupiah)	Kenaikan (+) / Penurunan (-) Biaya
Biaya Pencegahan	Rp. 4.119.182,00	Rp. 4.119.182,00	
Biaya Penilaian		Rp. 2.598.580,00	(+)Rp. 2.598.580,00
Biaya Kegagalan Internal	Rp. 11.396.435,00	Rp. 2.734.500,00	(-)Rp. 8.661.935,00
Jumlah Biaya Kualitas	Rp. 15.515.617,00	Rp. 9.452.262,00	(-) Rp. 6.063.355,00
Biaya Produksi	Rp. 582.860.367,00	Rp. 576.797.012,00	(-) Rp. 6.063.355,00

Sumber: data olahan

Biaya kualitas mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 6.063.355,00 sehingga biaya produksi juga mengalami penurunan sebesar Rp. 6.063.355,00. Hal tersebut menyebabkan penurunan biaya, sehingga kelak CV.HANIMO dapat tetap melakukan pengendalian terhadap kualitas barang produksinya. Sementara biaya produksi perusahaan berkurang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada penelitian ini para informan sebagai aktor dari setiap aktivitas operasional perusahaan memberikan gambaran secara jelas dan mendetail mengenai seluruh proses yang terjadi dalam perusahaan, sehingga aktivitas dan biaya yang ada dalam perusahaan dapat diperoleh informasinya oleh peneliti. Walaupun beberapa informasi memang kurang akurat, tetapi para informan dapat secara jelas menggambarkan setiap proses aktivitas yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Analisis efisiensi biaya produksi dilakukan dengan membandingkan jika biaya kualitas yang terjadi diperhitungkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya jika simulasi alokasi untuk biaya pengawasan dan pengecekan dapat di optimalkan. Hal tersebut diperoleh diawali dari pernyataan para informan dan data pendukung yang peneliti peroleh dalam penelitian ini, diketahui jika CV. HANIMO pada proses produksi ternyata telah melakukan aktivitas-aktivitas untuk menunjang kualitas barang produksi perusahaan, dan biaya yang timbul dari beberapa kegiatan tersebut dapat diidentifikasi walau masih berdasarkan estimasi dari perusahaan. Dari 4 unsur biaya kualitas yang ada, CV. HANIMO memiliki 3 unsur biaya kualitas yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Adam et al (2013) mengenai analisis efisiensi pengendalian biaya kualitas.

SIMPULAN

CV. HANIMO belum mengidentifikasi, menghitung, dan mengelola biaya kualitas yang ada di perusahaan. Sehingga perusahaan belum mengetahui jenis biaya apa saja yang timbul dan apakah termasuk ke dalam biaya kualitas selama proses produksi atau tidak. Jika perusahaan dapat mengidentifikasi, menghitung, dan mengelola biaya kualitas dengan tepat dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang sebenarnya terjadi dan perhitungan biaya produksi perusahaan dapat menjadi lebih tepat. Dari adanya aktivitas penunjang kualitas produk yang sebenarnya diterapkan oleh perusahaan, diketahui komponen biaya kualitas yang sebenarnya dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh CV. HANIMO terdiri dari biaya pencegahan, meliputi biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin dan biaya pergantian bahan baku besi, biaya penilaian meliputi biaya tenaga pengawasan dan pengecekan, dan biaya kegagalan internal meliputi biaya pengerjaan ulang dan sisa bahan (*scrap*). Dengan berkurangnya biaya pengerjaan kembali (*rework*) dan bertambahnya biaya pengawasan dan pemeriksaan, perusahaan berarti juga dapat lebih mengoptimalkan biaya pengendalian dalam perusahaan. Sehingga biaya pengendalian CV. HANIMO lebih optimal.

CV. HANIMO sebaiknya mulai melakukan perubahan pengelolaan keuangan perusahaan sesuai standar akuntansi yang ada. Sehingga perusahaan juga dapat dengan mudah dan tepat dalam mengidentifikasi berbagai macam rincian pendapatan, biaya, dari seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan, hal tersebut juga dapat memudahkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya kualitas yang ada. Karena jika perusahaan menerapkan pengelolaan biaya kualitas, dan dapat diidentifikasi, diperhitungkan, dan dikelola biaya tersebut dengan benar dan tepat, dapat membantu perusahaan untuk dapat menjaga kualitas barang produksi dengan biaya kualitas yang optimal, sehingga biaya produksi perusahaan dapat menjadi lebih efisien.

Keterbatasan penelitian ini adalah masih sederhananya pengelolaan keuangan di CV. HANIMO sehingga pengidentifikasian terhadap biaya masih belum terperinci. Diharapkan penelitian selanjutnya peneliti selanjutnya dapat meneliti di perusahaan manufaktur yang memiliki ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F., Manossoh, H., & Pinatik, S. (2013). Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado. *Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado*, 101–109.
- Anggraini, R. Y. (2017). Masuknya Paradigma Interpretif Pada Kajian Ilmu Akuntansi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V1i1.101>
- Bawon, D. N. P., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. (2013). Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.32400/Gc.8.3.25101.2013>
- Cresswell, J. W. (2016). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Edisi Ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalci, İ., & Tanış, V. N. (2002). *Quality Costs And Their Importance In Cost And Management Accounting*. 134–147. Retrieved From http://www.ghbook.ir/index.php?name=فهرست‌ها و رساله‌ها و Option=Com_Dbook&Task=Readonline&Book_Id=13650&Page=73&Chkhashk=Ed9c9491b4&Itemid=218&Lang=Fa&Tmpl=Component
- Egbodion, J., & Ahmadu, J. (2015). Production Cost Efficiency And Profitability Of *Abakaliki Rice* In Ihialia Local Government Area Of Anambra State, Nigeria. *Journal Of Applied Sciences And Environmental Management*. <https://doi.org/10.4314/Jasem.V19i2.21>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manejerial* (8th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Akuntansi Manajerial* (8th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati, P. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan* (A. D. Mulawarman, Ed.). Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Kusumawati, R., & Ngumar, S. (2014). *Manfaat Biaya Kualitas Dalam Upaya*

Peningkatan. 3(10).

- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: (Anggota Ikapi, Penerjemah) Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th Ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Pekanov, D., Star, Ā., & Ā, J. M. (2015). *Review Article Quantification Of Quality Costs* : 66(3), 231–251.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulende, M. S. M., & Ilat, V. (2014). Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Ud. Sinar Sakti Manado. *Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Ud. Sinar Sakti Manado*, 2(2). Retrieved From [Http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf&Id=9987](http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf&Id=9987)
- Vaxevanidis, N. ., Petropoulos, G., Avakumovic, J., & Mourlas, A. (2009). Cost Of Quality Models And Their Implementation In Manufacturing Firms. *International Journal For Quality Research*, 3(1), 27–36.
- Walandouw, S. K., Tinangon, J., & Sandag, N. E. (2014). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Cv Ake Abadi Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Winarno, S. H. (2015). Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Meranti Manunggal Furniture). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.